

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

(Studi Kasus 4 Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo

Kecamatan Lowokwaru Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Ika Aprisyanti Mandasari

09110129



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SEPTEMBER 2013

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

(Studi Kasus 4 Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo

Kecamatan Lowokwaru Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Ika Aprisyanti Mandasari

09110129



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SEPTEMBER, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

(Studi Kasus 4 Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo

Kecamatan Lowokwaru Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Ika Aprisyanti Mandasari

09110129

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 September 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
(Studi Kasus 4 Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo
Kecamatan Lowokwaru Malang)**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh:
Ika Aprisyanti Mandasari (09110129)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 September 2013 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Moh. Amin Nur, MA
NIP: 19750123 200312 1 003

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP: 19651205 199403 1 003

: _____

Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP: 19651205 199403 1 003

: _____

Penguji Utama
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP: 19671220 199803 1 002

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

Bapak (Alm) dan Ibu tercintaku, yang telah memberikan kekuatan dengan iringan do'a disepanjang jalan hidupku dan telah mengasuhku dengan tulus, ikhlas serta mengenalkan arti kehidupan kepadaku. Karena kalian berdualah penyemangatku. Semoga setiap kebaikan yang aku lakukan menjadi amal jariyah bagi mereka.

Untuk keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat baik yang berbentuk materi ataupun yang lainnya. Semoga semuanya menjadi bekal untuk masa depanku yang lebih baik.

Untuk sebuah keluarga kecil (Mas Atmari, Bak Dian Ekowati Jayasastri, Kakak Azra Nabila Nur Aufa dan Adek Haidar Jundi Ghaza Al Ghifari) makasih atas semua bimbingan, semangat yang kalian berikan padaku. Kapada guru-guruku di TK dan SD tercinta yang telah membimbing dan mengamalkan ilmu-ilmunya dan yang telah berjasa kepadaku, baik yang aku sadari ataupun tidak.

Kepada Ustdh-ustdh dan Ust-ustku di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, ilmu yang telah kalian berikan kepadaku semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan tidak akan aku sia-siakan.

Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Malang terima kasih banyak atas pendidikan dan segenap ilmu yang telah tertanam di jiwaku.

Keluarga besarku selama menjalani masa kuliah (Nuril Qoyumah, A'yun Rahmawati, Lilik Sri Wulan, Ira Sandona,, Eni Nur Fajarina, Fatimatus Zahra, Titin Winarsih, Kurrati A'yuni dan Uswatun Hasanah) Terima kasih atas semangat dan motivasinya.

Teman-temanku seperjuangan sudah beberapa tahun kita bersama terlalu sebentar untuk dinikmati, kalian begitu berarti bagiku dan kalian telah banyak memberikan perubahan dalam diriku selama kita bersama.

Buat keluarga baruku di Asteroid 06 (Erfan King, Ulfi, Aya', Alfi, Kikik, Sa'adah) terima kasih atas apa yang telah kalian berikan dalam proses pembuatan skripsi ini para calon sarjana, kita amalkan bersama ilmu yang kita dapatkan.

Buat orang yang aku cinta dan kasih sayangi (Erfandi,S.Sos.I) selama ini, dan telah memberikan dukungan moral dan spritual padaku dan yang selalu mendukungku dalam jatuh bangunnya hidup, semoga kebaikan dan dukungannya dibalas dengan yang lebih dan cita-citanya tercapai dimasa yang akan datang.

Untuk semua orang yang telah berjasa dalam pembuatan skripsi iniku ucapkan terima kasih banyak semoga Allah SWT membalasnya dengan yang setimpal, Amien Ya Robb.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At- Tahrim: 6)

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ika Aprisyanti Mandasari

Malang, 29 Juli 2013

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Ika Aprisyanti Mandasri
NIM	: 09110129
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Kasus 4 Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 29 Juli 2013

Ika Aprisyanti Mandasari

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang demi umatnya.

Selanjutnya dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, bukannya berjalan tanpa hambatan, namun sebagai pemula dalam hal tulis menulis tidak akan terlepas dari kesulitan-kesulitan yang selalu timbul di sana-sini, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya beberapa hambatan tersebut dapat dilewati, sehingga tersusunlah skripsi ini meskipun jauh dari sempurna.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak (Alm) dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita penulis, serta do'a sepanjang waktu yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Prof. DR. H. Mudjia Raharjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang dan para pembantu Rektor.
3. Bapak, Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sungguh-sungguh dan sabar serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap masyarakat Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini.

Dengan ketulusan dan keikhlasan dalam membantu penulis tiada imbalan yang dapat penulis berikan kecuali do'a semoga mereka senantiasa diberi imbalan yang lebih baik oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyajian data serta tata bahasanya, oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya dengan kerendahan hati, hanya kepada Allah SWT penulis memohon hidayah dan inayah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 23 September 2013

Penulis,

Ika Aprisyanti Mandasari

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Foto Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Warga Rt 03 Rw 02

Lampiran 4: Bukti Konsultasi

Lampiran 5: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terdahulu.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.....	10
B. Kajian Pendidikan Agama Islam.....	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Dasar Pendidikan Islam.....	18
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	21
4. Tanggung Jawab Pendidikan Islam.....	22
C. Kajian Keluarga.....	23
1. Pengertian Keluarga.....	23
2. Perhatian Islam Dalam Keluarga.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitan.....	35
B. Kehadiran Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data Dan Sumber Data.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Metode Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsaan Temuan.....	40

BAB IV PAPARAN PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	41
B. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Rt 03 Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang.....	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Rt 03 Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang.....	53
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Upaya Pengimplementasian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Rt 03 Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang.....	58
B. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Rt 03 Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang.....	59
C. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Rt 03 Rw 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang.....	60
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ika Aprisyanti Mandasari, 2013, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Kasus 4 Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Lowokwaru Malang)*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh Padil, M. Pd.I

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses mendidik yang dijalankan berdasarkan ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan agar anak dapat memahami maksud dan tujuan pendidikan agama Islam secara komprehensif. Selain itu anak diharapkan dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianut mulai awal (dalam kandungan) sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan bagi dirinya di dunia dan akhirat.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dalam menciptakan anak yang sholeh dan sholehah agar memiliki pendidikan sesuai ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT. Di dalam keluargalah seorang anak akan dibentuk, dan saat itu peran orang tua sangat dibutuhkan, karena nantinya yang akan menentukan masa depan anak. Pendidikan dalam keluarga membentuk karakter seorang anak dan mengarahkan mereka pada sesuatu yang positif atau mencegah terhadap yang negatif.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Kasus 4 Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang). Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Studi Kasus 4 Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui cara-cara apa saja yang dilakukan oleh para orang tua dalam keluarganya untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam Di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang. 2) mengidentifikasi faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi para orang tua dan mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang.

Pendekatan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya dalam Pengimplementasikan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga harus berjalan dengan hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam seperti yang di kuatkan oleh pendapat Al- Hasani, bahwa ada beberapa penerapan dalam pendidikan agama Islam.

ABSTRACT

Ika Aprisyanti Mandasari, 2013, *the implementation of Islamic Religious Education in the Family (Case Study of 4 families on Rt 03 Rw 02 Jatimulyo Village of Lowokwaru Malang)*. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr . H. Padil Moh , M. Pd.I

Keywords : Islamic Education , Family

Islamic religious education is a process of educating someone based on Islamic study. It is done in order that children are able to understand the aim and purpose of Islamic religious education comprehensively. Besides that, children are expected to be able to implement the values of Islam that has been embraced from early (in the womb) as a way of life that can bring salvation for him in this world and the hereafter.

The family is the main educational institutions in creating Sholeh and Sholeha children to have appropriate education teaching commanded by Allah SWT. Within families children are set and at that time the role of parents is needed, because it will decide the future of children. Education in a family will create the character of children's family and direct them to do something positive or prevent in doing negative things.

This study describe on implementation of Islamic Education in Family (Case Study 4 Families on Rt 03 Rw 02 Village Jatimulyo Lowokwaru Malang). The objectives to be achieved in this research in general is to know how the implementation of Islamic Religious Education in the Family (Case Study on Rt 03 Rw 02 Village Jatimulyo Lowokwaru Malang). While specifically the objectives to be achieved in this study were: 1) to know the ways of what is being done by the parents in the family to implement Islamic Education In Rt 03 Rw 02 Village Jatimulyo Lowokwaru Malang. 2) Identify the factors supporting and inhibiting factors which was facing by parents in implementing Islamic Education in the family at Rt 03 Rw 02 Village Jatimulyo Lowokwaru Malang.

The approach I use in this study is using a descriptive qualitative approach, then the method in the collection of research data was observation, interviews, documentation.

Based on the research that has been conducted by the researchers concluded that the implementation of Islamic Religious Education in the Family had to walk by it in accordance with the teachings of Islam as it is in the opinion reinforced by Al-Hasani, that there are some application in Islamic religious education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang modern seperti sekarang ini sangatlah banyak penerapan dalam mendidik anak di dalam keluarga karena sekolah pertama bagi anak adalah di dalam rumah di tengah-tengah keluarga. Apapun yang akan dikerjakan oleh anak disanalah mereka akan mendapatkan pendidikan, entah bagaimana mereka harus bersikap dan belajar dalam segala hal terutama dalam hidup sehari-hari.

Hal yang paling utama dalam mendidik anak sebelumnya orang tua harus lebih dulu belajar dan mempelajari Aqidah yang benar yaitu iman kepada Allah Ta'ala sebagai pencipta dan penguasa alam semesta, iman kepada Allah sebagai satu-satunya yang disembah, dan iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah Ta'ala.¹

Dan orang tua juga harus mengenali karakter anak itu sendiri. Karena jika orang tua berhasil dalam mendidik anak insaAllah mereka masuk surga dan kita sebagai orang tua terpelihara dari jilatan kejam api neraka, dan sebaliknya jika anak kita rusak dan kita suapi mereka dengan barang yang haram, maka seluruh tubuh mereka lebih layak menjadi umpan api neraka, lalu bagaimana dengan kita sebagai orang tua?.

Sebagai orang tua muslim wajiblah bagi para orang tua untuk selalu menyandarkan semua aktifitas pendidikan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah yang tidak akan pernah menjadi kuno di zaman semodern apapun, dan hal tersebut adalah²:

¹ Santi Soekanto, "Anakku, Pintu Surgaku" ,Alia, 2010, hlm 10.

² Santi Soekanto, *Ibid.*, hlm.10

1. Pembinaan Ruhiah dengan pendidikan Aqidah yang lurus, Ibadah yang benar dan Amal yang sholih.
2. Pembangunan Jazad lewat kegiatan fisik yang di ajarkan oleh Rosulullah.
3. Pembinaan Emosi dengan menanamkan nilai-nilai kepribadian Islami sebagaimana diajarkan oleh Rosulullah.
4. Pembinaan Akal agar cerdas dan cinta ilmu yang mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala.

Ada beberapa cara untuk menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah saw. dalam hati anak-anak kita. Para orang tua dapat menceritakan kisah-kisah mengenai para sahabat nabi. Menceritakan kegigihan sahabat nabi ketika berjuang melawan musuh yang mencoba melukai Rosulullah, betapa cepat mereka mendengar dan menaati apa yang diperintahkan.

Untuk para orang tua berkewajiban membantu anak untuk bagaimana cara mereka menghafal surat-surat pendek ataupun hadits dan para orang tua bisa memberikan hadiah ketika mereka bisa menghafalnya dengan baik, kebanyakan para orang tua memberikan hadiah itu pada anak ketika si anak mendapatkan peringkat pertama di sekolah dan hadiah itu lebih bagus dari pada hadiah yang diberikan diwaktu anak bias menghafal surat-surat pendek ataupun hadist.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di RT 03 RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang ?
2. Adakah faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di RT 03 RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui adakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semuanya, sebagai berikut:

1. Dapat menambah keilmuan peneliti khususnya dan pembaca umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas lagi.
2. Bagi para orang tua yang menjadi pendidik dalam keluarga harusnya lebih memahami bagaimana mengaplikasikan pendidikan Agama yang baik dan sejalan dengan anjuran Al-Qur'an dan Sunnah.
3. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pola pendidikan orang tua terhadap pendidikan agama Islam dalam keluarga.

E. Penelitian Terdahulu

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Muslim di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

Yang disusun oleh: Ida Fitriani.

Dalam pembahasan skripsi digunakan pendekatan teoritis dan empiris. Teoritis berdasarkan pada kepustakaan dan empiris dilakukan dengan mencari, mengamati, mengolah data dari lapangan, yang mengambil obyek di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode induktif dan deduktif, dan pengumpulan datanya menggunakan interview, observasi, dan

dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Bahwasanya pendidikan agama Islam dalam Keluarga Muslim di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar telah melaksanakan pendidikan agama Islam dengan baik, pendidikan dikatakan baik, karena masyarakat Desa Karangsono: a). Sudah mengenalkan Allah sejak dini, b). Sudah melaksanakan sholat 5 waktu, c). Sudah mengajarkan pada anak-anak untuk selalu hormat pada orang tua, d) Keluarga muslim sudah melaksanakan pendidikan agama Islam dengan baik.

2. Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Untuk Pembinaan dalam Keluarga Pada Masyarakat Karanglo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

Yang disusun oleh: Ana Wahyuni.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua Pendidikan dalam keluarga merupakan awal pembentukan kepribadian anak, baik buruk kepribadian anak tergantung kepada pendidikan yang diperolehnya dan lingkungan tempat ia bergaul, dalam hal ini orang tua dituntut untuk menjalankan kewajibannya yaitu menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam keluarganya. Meskipun hal itu seringkali mengalami hambatan-hambatan yang tidak ringan, sehingga orang tua harus berjuang dengan segenap jiwa dan raganya.

Terhadap pendidikan Islam untuk pembinaan agama dalam keluarga di desa karanglo kecamatan mojowarno kabupaten jombang sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya partisipasi aktif orang tua dengan menyekolahkan anak-anaknya pada

lembaga pendidikan agama serta banyaknya sarana pendidikan agama yang lain sehingga orang tua termotifasi untuk lebih giat dalam menanamkan pendidikan.

3. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga di Desa Tambangan, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba

Yang disusun oleh: Chaeruddin B

Keterlibatan orang tua di desa tambangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam di rumah tangga ada dua bentuk yakni:

1. Terlibat secara langsung, berinteraksi secara edukatif antara pendidik (orang tua) dengan peserta didik (anak). Keterlibatan secara langsung lebih focus pada aspek pendidikan moral, pembentukan akhlak dan pendidikan baca Al-Qur'an. Orang tua yang terlibat langsung dalam pendidikan baca Al-Qur'an jumlahnya terbatas dan masih menggunakan metode tradisional.
2. Tidak terlibat secara langsung, orang tua menyerahkan kepada guru Agama di sekolah, TKA dan TPA. Orang tua menganggap guru Agamalah yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan pengetahuan Agama yang lebih komprehensif kepada anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua sebatas pemberian motivasi dan dukungan finansial.

Cara atau metode yang digunakan orang tua di desa tambangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam lebih diarahkan kepada pemberian contoh teladan, nasehat, pembiasaan, perintah dan larangan. Nampaknya metode ini digunakan

disesuaikan dengan materi dan tujuan pendidikan Agama Islam yang menjadi fokus perhatian para orang tua.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang mana dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, landasan teori yang didalamnya berisi tentang pendidikan Agama Islam yang didalamnya memuat tentang pengertian Agama Islam, pengertian keluarga, perhatian Islam dalam keluarga.

Bab III : Metode Penelitian, yang memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV : Paparan Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian atau penyajian yang diambil dari realita- realita obyek berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rt 03 Rw 02 kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru Malang.

Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil temuan penelitian yang di lakukan di Rt 03 Rw 02 kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru Malang

Bab VI : Penutup. Merupakan akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan pembahasan yang mencakup disertai saran- saran sebagai

masukan terhadap para orang tua dalam mendidik anak- anak mereka dalam keluarga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan adalah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap lembaga pendidikan tersebut, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta warga Negara yang baik. Bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Syed Muhammad Al- Naqueb Al- Atas mendefinisikan pengertian pendidikan Islam dengan mempertentangkan peristilahan “Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib”.² Menurut pendapat beliau, istilah Tarbiyah yang diambil dari kata “Rabbaa” (ربا) dan “Rabba” (رب) yang kemudian diartikan dengan memberi makna, memelihara dan mengasuh, yaitu dari akar kata “Ghadza” (غذا) atau “Ghodzaw” (غذو) yang mempunyai arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara dan membesarkan.

¹Muhaimin, *Paradigma pendidikan agama islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001). Hal 75

²Nur Ahid, *Pendidikan keluarga Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hal 7

Istilah Tarbiyah pada dasarnya juga menyangkut gagasan “pemilikan”, seperti pemilikan keturunan oleh orang tuanya. Pemikiran yang dimaksud disini hanya jenis “Relasional”, mengingat pemilikan yang sebenarnya yang ada pada Allah SWT. Jadi manusia hanya meminjam pemilikan atau milik yang dipinjami dari Allah SWT.³

Di dalam Al- Qur’an disebutkan:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan ucapkanlah: wahai tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.

Maka istilah “Rabbayani” disitu mempunyai arti “Rahman” yaitu ampunan atau kasih sayang, yang berarti pemberian makanan dan kasih sayang, pakaian dan tempat berteduh, serta perwatakan. Tarbiyah masdar dari rabbaituhu (رَبِّيْتَهُ) maknanya sama dengan rahmah atau ampunan. Dengan demikian, pengertian utama “Ar-Rabb” adalah “At- Tarbiyah” yang mempunyai makna membawa sesuatu kepada keadaan kelengkapan secara berangsur, sebagai tindakan rahmah dan bukan melibatkan pengetahuan.⁴

Dari sini menunjukkan secara sederhana, bahwa Tarbiyah berarti membesarkan, tanpa meski mencakup penanaman pengetahuan dalam proses itu. Sekiranya makna yang berhubungan dengan pengetahuan bias disusupkan kedalam konsep “Rabba”, maka makna tersebut hanya mengacu pada “Pemilikan” pengetahuan dan bukan pada penanamannya.

³Nur Ahid, *Pendidikan keluarga Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hal 8

⁴Nur Ahid, *Ibid.*, hlm. 8

Istilah “Ta’lim” (تعليم) berasal dari kata “Allama” (علم) yang berarti “mengajar”, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan, padahal ilmu pengetahuan hanya merupakan sebagian saja dari unsur yang hendak ditransformasikan dalam pendidikan Islam.⁵

Kata “Ta’lim” dengan kata kerjanya “Allama” juga sudah digunakan pada zaman Nabi, baik dalam Al-Qur’an, Hadits atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan dari pada kata tarbiyah. Dari segi bahasa perbedaan arti dari kedua kata itu cukup jelas.

Firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

“Allah mengajarkan kepada adam nama-nama(benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman,”sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”.

Dalam konteks lain, istilah Ta’lim masih terbatas pada pengenalan, belum sampai pada pengakuan sebagaimana yang telah menjadi unsur dasar konsep pendidikan Islam. Pengakuan disini dimaksudkan sebagai “Peninggaran

⁵Nur Ahid, *Pendidikan keluarga Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hal 9

penerimaan” atau mewujudkan sehingga benar ada dalam diri seseorang tentang apa yang dikenali. Hal ini ditunjukkan dengan istilah “Tahqiq” yang diturunkan dari akar kata yang sama dengan “Haq”. Pengakuan terhadap segala yang dikenali inilah yang menjadikan pendidikan sebagai suatu pendidikan, bila tidak, maka pengenalan saja tidak berarti lain, kecuali hanya sebagai suatu “Pengajaran”

Istilah “Ta’dip” (تأديب) berasal dari akar “Addaba” (ادب), yang berarti disiplin tubuh, jiwa dan roh. Disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang berhubungan dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual dan rohaniyah. Pengenalan dan pengakuan akan kenyataan bahwa ilmu dan wujud ditata secara hierarkis sesuai dengan berbagai tingkat dan derajatnya. Dalam defisi ini terkandung “Ilmu” dan “Amal”, sebagai sabda Rasulullah SAW.⁶ Sebagai berikut:

أَدَّ بَنِي رَبِّي فَأَحْسِنَ تَأْ دِيْبِي

“Tuhanku telah mendidikku, dan dengan demikian menjadikan pendidikan yang terbaik”.

Kata “Addab” (ادب) menurut Ibnu Manzzhur merupakan padanan kata “Allama” (علم). Masdar Addaba adalah Ta’dib. Dengan demikian, istilah “Ta’dip” lebih tepat dipakai untuk pendidikan dari pada “Ta’lim” atau “Tarbiyah” yang dipakai sampai sekarang.

2. Dasar Pendidikan Islam

Abdul Fattah Jalal membagi sumber pendidikan Islam kepada dua macam, yaitu: pertama, sumber Ilahi, yang meliputi Al-Qur’an, Hadits, dan alam semesta sebagai ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan. Kedua, sumber Insaniyah, yaitu lewat proses

⁶Nur Ahid, *Pendidikan keluarga Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hal 10

ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber Ilahi yang masih bersifat global.⁷

Pemikiran muslim lainnya membagi sumber atau dasar nilai yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam kepada tiga, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta Ijtihad para ilmuan muslim yang berupaya memformulasi bentuk system pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman, sedangkan pemecahannya tidak terdapat di dalam kedua sumber utama diatas. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.⁸ Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁹

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT. Yang memiliki perbendaraan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang obsolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Kemungkinan terjadi perubahan hanya sebatas interpretasi manusia terhadap teks ayat yang menghendaki kedinamisan

⁷Abdul Fattah Jaalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, hlm. 143

⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994). Hlm 13-14

⁹Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al- Manar*, (Mesir: Dar Al-Manar, IV/1373), Jus I, hlm. 262

pemaknaannya, sesuai dengan konteks zaman, situasi, kondisi dan kemampuan manusia dalam melakukan interpretasi. Ia merupakan pedoman normative-teoretis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan Islam lebih lanjut.¹⁰

b. Al- Hadits

Al-Hadits atau Al-Sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad saw dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama, Hadits Qauliyat yaitu yang berisikan ucapan, pertanyaan dan persetujuan Nabi Muhammad saw. Kedua, Hadits Fi'liyat yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. Ketiga, Hadits Taqririyat yaitu yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi Hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an, maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.¹¹

Untuk memperkuat kedudukan Hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat firman Allah sebagai berikut:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

¹⁰Nur Ahid. *Op.cit.*, hlm 21

¹¹Nur Ahid, *ibid.* hlm 24-25

“Barang siapa yang taat pada Rasul, sesungguhnya ia pun taat kepada Allah”.

c. Ijtihad

Dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam, ada dua pendapat. Pertama, tidak menjadikannya sebagai dasar sumber pendidikan Islam. Kelompok ini hanya menempatkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai bahan rujukan. Sementara ijtihad hanya sebagai upaya memahami makna Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan konteksnya. Kedua, meletakkan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam. Menurut kelompok ini, meskipun ijtihad merupakan salah satu metode istinbat hukum, akan tetapi pendapat para ulama dalam hal ini, perlu dijadikan sumber rujukan bagi membangun paradigma pendidikan Islam.¹²

3. Tujuan Pendidikan Islam

Al- Abrasyi dalam bukunya Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, telah menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Tetapi ini berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu atau segi-segi praktis lainnya, melainkan kita memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti lainnya.
- b. Persiapan untuk dunia dan akhirat. Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan Islam tidak sempit, tidak saja terbatas pada pendidikan Agama atau pendidikan duniawi semata melainkan kedua-duanya.

¹²Nur Ahid, *ibid.* hlm 39-40

- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat, atau yang lebih terkenal sekarang dengan nama tujuan vokasional dan professional.
- d. Menambahkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Mempersiapkan pelajar dari segi professional, teknikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tertentu, sehingga kelak bias memenuhi kebutuhan materi, di samping kebutuhan rohani dan Agama.¹³

4. Tanggung Jawab Pendidikan Islam

Menurut Hadari Nawawi, yang bertanggung jawab atas maju mundurnya pendidikan, tergantung pada keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁴ Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Ketiganya harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai sarana yang memberikan motivasi, fasilitas edukatif, wahana pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik dan mengarahkannya untuk mampu bernilai efektif efisien sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zamannya, serta memberikan bimbingan dan perhatian yang serius terhadap kebutuhan moral-spiritual peserta didiknya. Bimbingan yang dimaksud meliputi pengembangan potensi anak didik, transformasi ilmu pengetahuan dan kecakapan lainnya, dan membangkitkan motif-motif yang ada secara maksimal.

Di samping tiga unsur diatas, yang paling bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam adalah manusia, sebagai subjek dan objek pendidikan. Tanpa

¹³M. Athiyah Al- Abrasyi, *Dasar-dasar –pokok Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 1-4

¹⁴Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*,(Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm.7

kesadaran dan tumbuhnya nilai tanggung jawab pada dirinya, mustahil pendidikan Islam mampu memainkan peranannya secara optimal.

B. Kajian Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Al-Qur'an menanamkan satu komunitas sebagai umat, dan menanamkan ibu yang melahirkan anak keturunan sebagai umat.¹⁵

Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat dan kasih sayang, ghirah dan sebagainya. Dari kehidupan keluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam rangka membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya.

Peran keluarga (suami dan istri) dalam merawat, memelihara, mendidik dan membimbing anak-anaknya, baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri dan menjadi generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, merupakan kewajiban orang tua yang harus dilakukan dengan konsisten dan continue, sejak pasangan suami istri mampu menunaikan misi perkawinannya.

¹⁵Quraish Shihab, *Keluarga Tiang Negara Dalam "Membumikan Al-Qur'an"*, (Bandung: Mizam, 1993), hlm. 255

Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.¹⁶

Dalam Islam keluarga dikenal dengan istilah *Usrah, Nashl, 'Ali*, dan *Nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak dan cucu), perkawinan (suami dan istri), persusuan dan pemerdekaan, dalam pandangan antropologi keluarga (kawula dan warga) adalah suatu kesatuan social yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kejasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak.¹⁷

Ditinjau dari aspek kebahasaan, di dalam bahasa Inggris kata “keluarga” adalah “family” yang bersal dari kata “familier” yang berartidikenal dengan baik atau terkenal. Selanjutnya kata family tidak terbatas pada keluarga manusia saja, akan tetapi membentang dan meluas sehingga meliputi setiap anggotanya untuk saling mengenal. Terkadang makna keluarga meluas sehingga ia benar- benar keluarga dalam arti luas, yaitu sekumpulan umat dan Negara yang berdekatan.¹⁸

Keluarga sebagai pranata social pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih-sayang, dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian, sekaligus tempat berlindung,

¹⁶J.Rahmat dan M.Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dan Masyarakat Modern*. (Bandung: Remaja Rosda Karya). Hal 20

¹⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hal 226

¹⁸Mahmud, *Pola Asuh Anak Pada Keluarga Persepektif Islam*. (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004). Hal 103

bertanya, dan mengarahkan bagi anggotanya (family of orientation) (Quraish Shihab, 1992:225). Unit social yang terkecil yang disebut keluarga menjadi pendukung lahirnya bangsa dan masyarakat, memiliki lima ciri khas yaitu: (a) adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis kelamin, (b) adanya perkawinan yang mengokohkan hubungan tersebut, (c) pengakuan terhadap keturunan, (d) kehidupan ekonomi bersama, dan (e) kehidupan rumah tangga (Jalaluddin Rahmat, Ed., 1993: 20).¹⁹

Untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian social yang baik, peranan keluarga sangatlah dominan. Pengalaman anak selama masa pengasuhan dan pemeliharaan keluarga akan menentukan peran social mereka dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu factor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping factor-faktor yang lain.

Bahkan Freud, sebagaimana dikutip oleh Laazarus menyatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak, merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidak mampuan penyesuaian social anak. Menurutnya pula, periode ini sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga.

Keluarga sebagai unit social terkecil dalam masyarakat, merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Keluarga juga berperan menanamkan nilai- nilai agama terhadap anggota keluarga.

¹⁹Ahmad Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*,(Malang:UIN Malang Press,2008). Hal 203

Nick dan De Frain, dalam *“The National Study on Family Strength”*, mengemukakan lima hal tentang pegangan atau kriteria menuju hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, yaitu:

- a. Terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Tersedianya waktu untuk bersama keluarga.
- c. Interaksi segi tiga (ayah, ibu, anak).
- d. Saling harga menghargai daalam interaksi ayah, ibu dan anak harus erat dan kuat.
- e. Jika keluarga mengalami krisis, prioritas utama adalah keluarga.

Seiring dengan kriteria menuju keluarga sehat dan bahagia yang di ungkapkan oleh Nick De Frain, Sudjana mencatat ada enam fungsi keluarga yang harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga social terkecil. Yaitu: (a) Fungsi biologis. (b) Fungsi edukatif. (c) Fungsi religious. (d) Fungsi protektif. (e) Fungsi sosialisasi anak. (f) Fungsi ekonomis. Dari keenam fungsi di atas. Salah satu fungsi yang sangat penting untuk di fungsikan oleh keluarga adalah fungsi religious. Fungsi ini sangat erat kaitanya dengan fungsi edukatif, sosialisasi dan protektif.

2. Perhatian Islam Dalam Keluarga

Islam menjelaskan pula tentang etika persahabatan, tata cara bergaul yang baik, dan pentingnya menempatkan rasa cinta guna mendasari hubungan setiap anggota keluarga dan pengakuan atas hak-hak mereka sesuai batasan yang professional. Ketika batasan itu selalu dijaga, maka keluarga Islam akan hidup di puncak

kebahagiaan. Islam tidak henti-hentinya memperingatkan tentang hancurnya keluarga dan selalu menyerukan kita untuk selalu menjaga keutuhannya. Dan yang tak kalah penting, Islam selalu berseru kepada kita untuk menghindari hal-hal yang bias menceraikan beraikan ikatan keluarga.

Hal tersebut antara lain:

- a. Perceraian. Inilah bahaya terbesar dalam masyarakat. Berapa banyak keluarga terpisahkan, hilangnya cinta kasih, terputusnya sepasang suami istri yang oleh Allah diikat dengan cinta dan kasih sayang. Akhirnya mereka dan anak-anak mereka jatuh kelembah kekecewaan, dan keterasingan. Itu semua terjadi karena mereka kehilangan perlindungan seorang ayah dan kasih sayang seorang ibu. Bahagia berganti derita, keharmonisan berganti percekocokan, dan cinta berganti benci.
- b. Durhaka kepada orang tua. Islam melarang keras hal itu. Islam menyerukan untuk berbuat baik kepada keduanya. Islam menyandingkan hak Allah dengan hak kedua orang tua. Allah berfirman:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٣٣﴾

“Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya jika sallah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan keppada keduanya perkataan ”ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. (QS. Al-Isra’:23)

Di ayat lain Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامٍ أَنِ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”. (QS. Luqman:14)

c. Memutuskan silaturrahi. Hal ini juga diharamkan oleh Islam. Allah berfirman:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطَّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿١١﴾

“Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan”.
(QS. Muhammad:22)

d. Zina. Inilah factor terbesar penghancur keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moleong, bahwasannya metode kualitatif sebagaimana prosedur penelitian menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang dalam dari hakekat proses tersebut.²

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3

² Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsino, 1989), hlm. 203

J. Moleong berkedudukan peneliti dalam kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini adalah tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah ditulis, maka penelitian dilakukan di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang.

Karena peneliti merasa kagum dari hasil observasi sementara yang peneliti lihat disana sangat menakjubkan rupanya di tengah- tengah perkotaan besar seperti Malang ini masih ada kampung yang bagus seperti sopan dalam bertutur kata, cara berpakaian yang baik dan sopan apalagi untuk anak-anak kecil disana, bagaimana anak- anak disini saling menghargai dengan teman- teman yang lain, kecil- kecil sudah bisa memakai kerudung dengan baik, rukun dengan tetangga- tetangga dll.

D. Data dan Sumber data

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

³ Lexy, *Op.Cit*, hlm. 121

Sumber data primer adalah sumber data yang utama yang akan peneliti minta konfirmasi tentang data yang mendukung penelitian ini. Adapun yang akan menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah beberapa keluarga yang ada di Rt 03 Rw 02 kelurahan Jatimulyo kecamatan Lowokwaru kota Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer sehingga diperoleh penelitian valid. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan meliputi buku, majalah, dan sejenis dokumen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dalam tindakan sedangkan selebihnya sebagai pelengkap. Untuk jenis data yang berupa kata-kata dan tindakan pada jenis data ini mengacu pada perilaku dan tanggapan responden tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga. Untuk jenis data, penulis mendapatkan dari buku ilmiah dan dokumen, yang berfungsi untuk memperjelaskan data yang dipraktikkan dilapangan. Sumber ini akan membantu untuk mengetahui pendidikan agama Islam dalam keluarga.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima macam teknik pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan dimana peneliti itu dilaksanakan dengan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informan yang dibutuhkan. Metode ini digunakan

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, cetakan ke-xx* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm 196

untuk memperoleh data tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dan sekaligus terlibat di dalam kegiatan yang dilakukan di dalamnya, agar dapat direalisasikan dengan mudah, sehingga akan diperoleh data-data yang diinginkan.

b. Metode Interview

Metode interview menurut Margono⁵ adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi (interviewer) dengan sumber informan (interviewee).

Lexy J. Moleong menjelaskan interview merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya melakukan interview beberapa keluarga saja yang bisa karena tidak semua keluarga bisa untuk di wawancarai secara langsung karena kesibukan yang mereka miliki sangat padat di dalam rumah ataupun di luar rumah.

c. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain-lain.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen, arsip, yang meliputi data.

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian, cetakan kedua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 165

⁶Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.135

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta,1998), hlm 236

F. Metode Analisis Data

Mengelola atau menganalisa data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematika yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu bahasa.⁸

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan saat melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan diteliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Untuk menganalisa data yang di peroleh dan terkumpul, selanjutnya penulis menggunakan analisis sesuai dengan data yang ada yaitu diawali dengan memilah-milah data, mana data yang patut disajikan dan mana data yang tidak patut disajikan. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi, kemudian mengklarifikasi data untuk dianalisis dan yang terakhir adalah menganalisis data untuk ditarik suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui

⁸Winarso Surahman, *Pengantar Metodologi Ilmia*, (Bandung: Tarsiti, 1975), hlm.15

sumber lain. Hal ini dapat dicapai dengan jalan melihat semua data dengan realitas yang nampak.⁹

⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm 178

BAB IV

PAPARAN PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Setting penelitian ini adalah di Kelurahan Jatimulyo Lowokwaru di kota Malang. Alasan pemilihan lokasi ini pertama, mayoritas penduduknya beragama Islam dan dapat dikatakan sebagai masyarakat muslim taat (agamis) hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh masyarakat setempat. Kedua pertimbangan teknis yaitu letak yang strategis karena terletak di jalan poros yaitu Jl. Soekarno Hatta dan sekitarnya berdiri Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta.

1. Kondisi Geografis

Wilayah Kelurahan Jatimulyo dipisahkan oleh jalan poros yaitu jalan Soekarno Hatta, dimana disebelah barat jalan Soekarno Hatta berkedudukan RW 03, RW 05 dan RW 06, sedangkan disebelah timur RW 01, RW 02, RW 07, RW 08 dan RW 09 dengan luas kurang lebih 211,378 ha dan berada diketinggian 445 m dpl dengan suhu rata-rata 22-32 C. letaknya yang strategis dapat dengan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Disebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tunggul Wulung, sebelah timur Kelurahan Mojolangu, sebelah selatan Kelurahan Penanggungan, dan sebelah barat Kelurahan Dinoyo.

Jika kita melawati Jalan Soekarno Hatta kita akan dilintasi kampus Unibraw, Poltek Negeri Malang, dan STTM. Selain itu juga kita akan

menemui Taman Krida Budaya (Kelurahan Mojolango Kecamatan Lowokwaru) dan berdirinya bangunan ruko- ruko baik yang sudah ditempati maupun yang dalam proses pembangunan. Jadi boleh dikatakan di wilayah tersebut merupakan area perdagangan dan bisnis yang sangat menjanjikan dikemudian harinya, ini sangat berhubungan dengan kelurahan yang berada di jatimulyo ini yang mayoritasnya wiraswasta.

Adapun pemukiman penduduk sebagian besar hidup di perkampungan, lingkungan perkotaan dengan jumlah penduduk yang padat mengakibatkan jarak rumah satu dengan yang lainnya berhimpitan, tidak seperti di desa yang mempunyai pekarangan atau halaman yang luas.

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Statistik kependudukan Kelurahan Jatimulyo, jumlah penduduk sampai saat ini sekitar 18.577 jiwa, laki- laki 9549 orang dan perempuan 9028 orang. Sedangkan menurut kriteria usia dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1
Data Penduduk Menurut Usia

Usia (Tahun)	Jumlah
0-5	2825
6-15	2776
16-24	4478
25-55	4222
55-60	1593
60 keatas	2683
Jumlah	18.577

Sumber: Data Statistik Kelurahan Jatimulyo Juni 2007 (diolah)

3. Keadaan Ekonomi dan Kehidupan Sosial Secara Umum

Menurut Soekanto, salah satu ciri kehidupan kota yang menonjol adalah pembagian kerja yang jelas dan tegas dari pada di desa. Pembagian kerja yang jelas dan tegas tersebut berdampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat kota. Banyaknya jenis pekerjaan kota memungkinkan warga untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Jatimulyo ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, Pengusaha dan sebagainya. Rata-rata profesi tersebut sudah cukup sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu sehingga cukup sepadan dengan seperti yang dikatakan Soekanto tentang ciri-ciri kehidupan kota.

Menurut hasil observasi di lapangan, setiap pagi masyarakat mulai menjalankan aktivitasnya sehari-hari dengan giat dan berakhir pada

sore hari. Para orang tua bekerja, sedangkan anak-anak belajar di sekolah malampun demikian. Karena efek kelelahan hal ini membuat keadaan mulai sepi pada malam hari sehingga kehidupan di perkampungan tersebut tampak tenang. Akan tetapi dalam kehidupan sosial, masyarakat bersikap individualis sehingga tampak jarang terlihat ibu-ibu berkumpul untuk sekedar bergosip dan pintu rumahpun sering tertutup. Namun, hal itu tidak demikian ketika acara-acara tertentu.

Hal ini terlihat dari hubungan warga yang kurang mengenal tetangga meskipun satu Rw terutama disekitar wilayah Jalan Soekarno Hatta, hanya orang-orang berpengaruh di masyarakat saja yang umumnya mereka ketahui, seperti Ketua Rw/Rt, namun disisi lain karena masyarakat tersebut hidup di perkampungan mereka tetap hidup rukun, saling membantu dan gotong-royong. Ketika ada konflikpun, mereka menyelesaikannya secara baik-baik dan bermusyawarah sehingga masalah cepat teratasi, dan tidak pernah sampai menjadi membesar.

4. Sarana dan Tingkat Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Jatimulyo adalah sebagai berikut: SD Negeri 5 buah, Madrasah Ibtidaiyah 1 buah, SD Swasta Islam 1 buah, SLTP Swasta Islam 1 buah, SLTP Swasta Protestan 1 buah, SMU Swasta Islam 1 buah, SMU Swasta Protestan 1 buah, Akademi Swasta 1 buah, Perguruan Tinggi Swasta 1 buah.

Namun, di RT 03 RW 02 yang menjadi objek observasi peneliti ada beberapa sarana dan tingkat pendidikan. Sarana pendidikan tersebut

SD Jatimulyo 03, TK NU, PAUT. Walaupun para orang tua yang peneliti teliti tidak menyekolahkan anak- anak mereka di sekolah sekitar sana para orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang lebih berbau dengan Islamnya, untuk menjaaga anak- anak mereka di luar perhatian dan awasan dari orang tua selamanak berada di luar rumah.

5. Kondisi Sosial Keagamaan.

Menurut hasil observasi dan data statistik Kelurahan Jatimulyo Lowokwaru Malang menunjukkan bahwa hamper 82,33% dari seluruh jumlah penduduk Kelurahan Jatimulyo mayoritas beragama Islam. Meskipun sebagai agama mayoritas, mereka tetap saling menjaga toleransi antar umat beragama mereka memahami perbedaan tersebut dengan prinsip “*agamamu agamamu, agamaku agamaku*” sehingga mereka dapat hidup rukun dan damai.

Di kelurahan Jatimulyo terdapat pula organisasi Islam yang hidup di tengah- tengah masyarakat, yaitu NU dan Muhammadiyah. Berbagai kegiatan agamapun hampir setiap hari diselenggarakan baik oleh kedua organisasi tersebut maupun oleh masing- masing ta'mir masjid di wilayah kelurahan Jatimulyo. Mulai dari Tahlil, Istiqhotsah, Tadarus Al- Qur'an, Jamaah Diba', Manaqib, Pembacaan Ratib al- Hadad, Pengajian kitab- kitab kuning, Pengajian Tafsir Al- Qur'an dan sebagainya.

Di antaranya yang menjadi agenda rutin muslimat di RT 03 RW 02 adalah pengajian para orang tua, para remaja dan anak- anak dengan

susunan malam sabtu itu yang dibimbing oleh Ust. Agus yang dilaksanakan untuk umum. Sedangkan untuk anak- anak remaja itu pada setiap pagi pada ba'da shubuh. Dan untuk anak- anak kecil habis magrib mereka para anak- anak untuk mengaji belajar membaca Iqra' ataupun membaca Al- Qur'an. Di tempat inipun terdapat sebuah Ma'had yang bernama Ma'had Amal Imani ma'had disini sangat membantu para orang tua agar lebih mudah mengajarkan anak- anak mereka untuk membaca Al- Qur'an dengan kegiatan menghafal dan mengaji untuk mereka- mereka yang sudah tau membaca Al- Qur'an. Untuk acara mingguan orang- orang disini mendatangkan juru bicara untuk berceramah,

B. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di RT 03 RW 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang

Implementasi adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan, yang harus dilakukan oleh kedua orang tua dalam keluarga agar dapat menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah warohmah berupaya dalam melakukan amal soleh karena hanya mengharap ridho dari Allah SWT terutama dalam hal ikhlas. Apalagi dalam mendidik anak di zaman yang modern seperti saat ini, tidak menutup kemungkinan sangat susah dalam mendidik anak- anak agar mereka ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh Rasulullah.

Peran orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin tertinggi dalam struktur keluarga untuk menyelamatkan istri dan anak- anaknya, sangatlah

dominan. Ini menjadi tugas utamanya. Yaitu menyelamatkan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka.

Dapat disimpulkan bahwa Sebab, cara pendidikan yang salah berakibat membuat orang tua menderita dan teraniaya. Sebab, anak- anak yang salah asuhan, justru akan selalu menimbulkan problem yang tidak henti- hentinya bagi kedua orang tuanya

Hubungan orang tua dan anak haruslah di warnai dan di sifati oleh hubungan antara Allah SWT dengan makhluk-Nya. Yaitu hubungan Rahman dan Rahim. Hubungan yang diwarnai kasih sayang. *Mawaddah wa rahmah*. Kasih sayang orang tua itu tidak dapat semata- mata diwujudkan dengan memanjakan anak, apalagi secara materi. Sementara batiniahnya kering. Dasar hubungan yang diwarnai kasih sayang itulah yang membuat Allah SWT. Melaknat orang tua yang melakukan hubungan seksual sembarangan. Apalagi jika kemudian berusaha membunuh anak- anak yang dilahirkan dari hubungan mereka, dengan dalih kehadirannya tidak disukai. Atau ada anggapan bahwa anak- anak akan menjadi anak haram. Padahal, orang tuanyalah yang haram. Uraian itu menegaskan pula mengenai hak hidup sebuah embrio hasil dari hubungan seksual sebuah pasangan suami istri. Islam sangat melarang ummatnya menggugurkan kandungannya. Juga melarang membunuh anak karena takut miskin. Tetapi mengatur kehamilan agar dihasilkan anak- anak yang sehat dan memiliki masa depan yang baik sangat dianjurkan.

Dalam wawancara ini bapak Y. Waliyyun Arifuddin menjelaskan bahwa beliau memiliki trik- trik khusus dalam menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warohmah seperti mendidik tanpa memaksa dan menghardik, segalanya harus berjalan pelan tapi pasti, ditanamkan

pemahaman agar anak mempunyai kesadaran sendiri dalam diri mereka, mendidik sejak dini dengan amalan yang syar'i yang bersifat yaumiyah (keseharian) misalnya bacaan do'a- do'a, mengenalkan Allah SWT dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, melatih anak sejak dini dengan selalu mengingatkan mereka untuk melaksanakan ibadah yang wajib seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat lima waktu, zakat, puasa di bulan Ramadhan dan yang terakhir haji jika mampu.¹

Semakin majunya zaman, pendidikan agama Islam cukup susah diimplementasikan dalam keseharian anak, maka dari itu para orang tua harus berusaha keras untuk dapat membawa anak kejalan yang benar sejak mereka dini dengan memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya terutama kebutuhan dalam rangka mengamalkan hukum- hukum atau syari'at Allah SWT serta menanamkan rasa kasih sayang dalam keluarga.

Lingkungan yang positif akan memantapkan anak dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh, dan lingkungan yang positif juga akan mendorong untuk membangkitkan semangat anak untuk beramal sholeh begitupun sebaliknya dengan lingkungan yang negatif.

Menurut bapak Tri Wahyu Sarwiyata yang paling diutamakan dalam mendidik anak-anak, para orang tua harus mengajarkan pada mereka tentang kejujuran, suka menolong antar sesama, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menciptakan toleransi terhadap sesama teman, belajar untuk meminta maaf jika salah dan mau memaafkan orang yang salah tanpa harus menggerutu di belakang, tidak mengganggu atau menyakiti orang lain (usil), harus bisa menjaga emosi agar tidak mudah marah, ini semua diatas adalah salah satu dari sekian banyak hal yang dilakukan oleh para orang tua dalam pembentukan ahlakul karimah anak.²

¹ Arifuddin Waliyyun, *Wawancara*, (Malang: Jum'at, 14 Juni 2013), Jam 13.30- Selesai

² Sarwiyata Tri Wahyu, *Wawancara*, (Malang: Rabu, 19 Juni 2013), Jam 16.00- Selesai

Sifat sabar, tauhid atau mengenal Rabb, dengan mengenal Allah anak akan mudah untuk diajak untuk beribadah, dan senantiasa menjadikan Rosulullah sebagai suri tauladan yang baik dan pandai. Hal tersebut dapat menjadi upaya yang dilakukan para orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dalam keluarga di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan wawancara yang dilakukan bersama bapak Atmari beliau mengatakan bahwasanya, Mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga itu dengan memberikan contoh- contoh yang baik dan membiasakan anak untuk hidup Islami akan tetapi sebelumnya orang tua harus memberikan contoh yang baik pula terhadap anak. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam hal ini seperti mengajarkan anak untuk selalu sopan pada orang yang lebih tua dari mereka dan menyayangi yang lebih muda dari mereka, tidak membiasakan anak untuk memanggil nama pada siapapun kecuali diberi panggilan seperti kakak, adik, paman, bibik, nenek, kakek dan sebagainya. Memberikan cerita yang berbaur Islami, dan tontonan tentang pada zaman dahulu seperti cerita- cerita Nabi pada waktu itu.³

Maka dari itu pengetahuan orang tua harus lebih dari anak- anak mereka, karena sangat tidak mungkin jika para orang tua memiliki pengetahuan yang lebih rendah dari anak- anak mereka terutama dalam pengetahuan pendidikan agama Islam. Sebelum para orang tua melarang anaknya untuk berbuat ini berbuat itu maka orang tua jangan melakukan hal tersebut karena jika para orang tua melakukan hal tersebut maka akan ditiru oleh anak- anak kelak di saat mereka akan menginjak dewasa.

Sedangkan menurut bapak Ibnu Subarkah saat melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa pendidikan agama Islam itu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan keseharian anak karena dalam keluarga saya penerapan pendidikan agama Islam itu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga, seperti membaca do'a sebelum makan dan sesudah makan juga, memakai tangan kanan jika makan, dilarang makan dan minum sambil berdiri apalagi lari- lari. Dan dalam menegor anak

³ Atmari, *Wawancara*, (Malang: Sabtu, 29 Juni 2013), Jam 08.00- Selesai

untuk sholat maka disitulah para orang tua harus sudah dalam posisi sudah melaksanakan sholat, di masukkan ke sekolah yang bertaraf Islami dan yang lebih paling utama itu seorang anak harus dibiasakan untuk berkata jujur, dan sopan kepada siapa saja.⁴

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya tujuan yang dimiliki oleh para orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam itu hampir sama dengan para orang tua lainnya namun tetap ada perbedaan dalam cara atau upaya yang dilakukan para orang tua pada anak-anak mereka.

Dari sebuah buku yang peneliti baca jika para orang tua salah dalam mendidik anak maka jangan harap anak akan menjadi anak yang sholeh, menurut bapak Dr Marwah Daud Ibrahim jikalau bangsa ini ingin berubah menjadi lebih baik tidak usahlah berharap pada istana Negara atau anggota DPR akan tetapi berharaplah pada rumah- rumah tangga yang kokoh dan berpegang teguh pada ajaran agama. Seruan diatas dapat dibenarkan, karena sesuai dengan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an yaitu yang memiliki arti "*Duhai orang yang beriman, jagalah diri dan keluargamu dari api neraka (QS At Tahrir: 6)*"

Muhammad bin Ibrahim Al- Hamd dalam kitabnya At- Taqshir Fi Tarbiyatil Aulad, Al- Mazhahir Subulul Wiqayati Wal Ilaj, mengemukakan beberapa kesalahan orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

1. Menumbuhkan rasa takut dan minder pada anak.

Sering terjadi para orang tua selalu menakut nakuti anak- anak mereka agar berhenti menangis, kita para orang tua menakuti anak

⁴ Subarkah Ibnu, *Wawancara*(Malang: Sabtu, 06 Juli 2013) Jam 16.00-Selesai

dengan gambar hantu, jin, suara angin dan lain- lainnya. Dampaknya akan tumbuh menjadi seorang anak yang penakut.

2. Mendidiknya menjadi sombong, panjang lidah, congkak, dan menganggapnya sebagai sikap pemberani.

Kesalahan ini merupakan kebalikan kesalahan pertama. Padahal berani tidak harus dengan bersikap sombong atau congkak. Sikap berani harus dibangun secara tepat, sehingga keberanian anak tidak meluruhkan rasa takut yang benar, misalnya takut berbohong karena Allah atau takut pada binatang buas yang memang dapat membahayakan.

3. Membiasakan anak bergaya hidup mewah.

Kebiasaan ini membuat anak tumbuh menjadi generasi hedonis dan asosial, anak yang semestinya diajari zuhud, yaitu mengejar sebanyak-banyaknya dunia sebagai tabungannya di akhirat.

4. Selalu memenuhi permintaan anak.

Baik dengan alasan untuk mengatasi kerewelan anak, merasa kasihan, atau karena merasa selalu sanggup memenuhi permintaannya, sikap memanjakan seperti ini tidak benar. Sejak dini anak harus dikenalkan pada konsep kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*). Anak yang selalu ditenangkan dengan pemenuhan kemauannya akhirnya anak akan menjadikan tangisan atau amukan sebagai senjata dalam memenuhi hajat keinginannya. Anak ini akan menjadi lemah, cengeng dan tidak punya jati diri.

5. Terlalu keras dan kaku dalam mendidik anak.

Dalam hal ini misalnya orang tua memukul keras anak di bagian lain selain bokong.

6. Kelewat pelit terhadap anak.

Ini mendorong anak mencari uang sendiri dengan berbagai cara yang mungkin haram, seperti mencuri, mengemis, atau merampas.

7. Kurang mengasahi dan menyayangi.

Fenomena demikian ini banyak terjadi. Telah menyebabkan anak-anak terjerumus ke dalam pergaulan bebas, *naudhubillahi min dhelik*. Misalnya seorang anak perempuan karena tidak mendapatkan perhatian dalam keluarganya si anak mencari perhatian dari laki- laki di luar lingkungan keluarganya, dia merasa senang mendapatkan perhatian dari laki- laki yang sering memujinya, merayunya dan sebagainya. Akhir dari itu semua, si anak rela menyerahkan kehormatannya demi cinta semu.

8. Hanya memperhatikan kebutuhan jasmaninya.

Banyaknya orang tua yang tua mengira, mereka telah memberikan yang terbaik untuk anak- anaknya dengan memenuhi hajat hidup dunianya. Sementara itu, anak merasa kehilangan orang tua dalam keseharian si anak, baru si bapak dan ibu sadar jika si anak sudah memiliki orang tua tandingan, yakni televise, pembantu, anak- anak jalanan dan sebagainya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di RT 03 RW 02 Jatimulyo Lowokwaru Malang

Dalam segala hal itu pasti ada sisi positif dan negatifnya, begitupun dalam Pengimplementasian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, karena pasti banyak hal yang terjadi dalam keluarga, dan para orang tua pasti mengalami yang namanya faktor pendukung dalam implementasi pendidikan agama Islam begitupun dengan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan agama Islam. Disini peneliti menulis tentang faktor apa saja yang dialami oleh para orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam itu sendiri dalam keluarga yang mereka bina dari awal, agar mendapat ridho Allah.

Menurut salah satu sumber yang peneliti wawancarai bersama bapak Atmari, beliau mengemukakan bahwasanya banyak sekali faktor-faktor yang menjadi pendukung untuk tumbuh kembangnya anak seperti lingkungan yang Islami di sekitar rumah, rumah yang berdekatan dengan masjid, dan antara tetangga saling mendukung untuk hidup Islami. Begitupun dengan hambatan- hambatan yang terjadi terutama dalam lingkungan sekitar yang di tempati seperti sifat anak yang masih senang mengikuti teman- temannya (yang kurang baik).⁵

Dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti teringat dengan sebuah hadits yang artinya *“ada tujuh kelompok yang akan mendapatkan naungan Allah pada hari tiada naungan kecuali naunganNya. Pemimpin yang adil, remaja yang senantiasa beribadah kepada Allah, seseorang yang senantiasa dipertautkan dengan masjid...”* (HR. Muslim).

⁵ Atmari, *Wawancara*, (Malang: Sabtu, 29 Juni 2013), Jam 08.00- Selesai

Dari hadits tersebut menunjukkan betapa pentingnya masjid, sehingga siapapun yang hatinya terpaut dengan masjid, cinta dan selalu berada di masjid akan mendapat naungan dari Allah Ta'ala pada hari kiamat. Bahwa disetiap kampung, masjid menjadi tujuan untuk di datangi. Sehingga Allah Ta'ala memberikan keutamaan bagi siapa saja orang muslim dan muslimat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid dengan pahala dua puluh tujuh kali lipat di banding tidak sholat di masjid.

Pada masa Rasulullah masjid menjadi sentral aktivitas umat Islam. Hanya saja sekarang ini orang mencoba menggeser pemahaman dan fungsi masjid hanya sebagai tempat ritual saja. Padahal seharusnya masjid itu menjadi pusat kebudayaan dan destinasi (tujuan) sehingga masjid tidak hanya sebagai tempat ritual saja, akan tetapi juga diperuntukkan sebagai tempat mencari pendidikan, perekonomian dan sebagainya. Dari hal tersebut akan menumbuhkan umat manusia untuk selalu membutuhkan masjid sehingga akan berujung pada semakin tingginya kecintaan mereka pada masjid.

Tatkala masjid hanya dijadikan sebagai pusat ibadah ritual, maka orang memiliki kecenderungan tidak tertarik ke masjid, terutama kaum muda. “tapi kalau masjid di jadikan pusat aktivitas dan kebudayaan dimana di masjid terdapat aktivitas pendidikan, perekonomian dan semua hal yang dibutuhkan ada di masjid, maka umat Islam akan mendatangi masjid”.

Posisi masjid yang diperuntukkan hanya sebagai tempat ibadah shalat membuat ummat saat mencari pendidikan, perekonomian dan

sebagainya harus mendapatkannya di luar masjid. Kondisi tersebut membuat upaya menanamkan cinta ummat pada masjid tak mudah “oleh karena itu langkahnya bagaimana kita memfungsikan masjid sebagaimana masjid di fungsikan ketika zaman Rasulullah. Tatkala ummat ingin belajar, mendapat kesehatan, berniaga, semuanya ke masjid”.

Maka dari itu semua untuk menumbuhkan kecintaan anak pada masjid, orang tua sebagai figur rujukan dalam berperilaku bagi anak hendaknya memberikan keteladanan. Jika seorang ayah tidak pernah mendatangi masjid, bagaimana mungkin dia mengharapkan anaknya akan cinta terhadap masjid.

Menurut bapak Tri Wahyu Sarwiyata mengatakan faktor pendukung dan penghambat itu pasti ada dalam implementasi pendidikan agama Islam itu seperti yang beliau kemukakan adapun faktor pendukungnya adalah adanya kajian dari radio, televisi, buku- buku, lingkungan di rumah (dalam keluarga), teman- teman (tetangga) yang selalu berusaha beramal sholeh. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya acara- acara televisi yang kurang baik, adanya sarana internet di rumah yang kadang- kadang melalaikan (awasan dari orang tua).⁶

Maka dapat diambil kesimpulan dari wawancara bersama bapak Tri Wahyu Sarwiyata bahwasanya anak- anak itu sangat membutuhkan bimbingan, pengawasan dan kasih sayang dari para orang tua karena bukan hanya materi saja yang mereka inginkan.

Lain halnya dengan bapak Y. Waliyyun Arifuddin yang mengatakan “Alhamdulillah, di lingkungan kami hampir semua orang tua tahu Islam dengan benar sehingga ada nuansa Islaminya”, selain itu adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam itu susah- susah gampang seperti seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan contoh bacaan Al- Qur’an yang selalu di dengarkan, begitupun juga dengan melihatkan anak- anak tentang film-

⁶ Sarwiyata Tri Wahyu, *Wawancara*, (Malang: Rabu, 19 Juni 2013), Jam 16.00- Selesai

film yang Islami. Sedangkan dalam faktor penghambatnya seperti kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sampai- sampai kurang memberikan perhatian yang ekstra pada anak- anak.⁷

Disini peneliti mengambil kesimpulan dari wawancara bersama bapak Y. Waliyyun Arifuddin bahwasanya, dalam pendidikan agama Islam itu perlu adanya kekompakan dalam menciptakan suasana yang Islami dan sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam itu sendiri untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Dari yang sebelum- sebelumnya sudah di tulis oleh peneliti bahwasanya perhatian itu sangat diperlukan oleh anak- anak karena mereka bukan hanya membutuhkan dalam hal materi saja akan tetapi kasih sayang juga sangat dibutuhkan oleh mereka, sesibuk apapun para orang tua harus sempat untuk melihat, memperhatikan, bertanya tentang hal- hal sebelumnya seperti, bagaimana tadi disekolah? Para orang tua itu bukan hanya bisanya menegor saja siasat anak melakukan sesuatu yang menurut orang tua itu sendiri kurang nyaman.

Dan menurut bapak Ibnu Subarkah faktor pendukung yang terjadi dalam pengimplementasian agama Islam itu dengan pengetahuan yang lebih luas yang dimiliki oleh para orang tua, pengalaman dan ajaran yang dimiliki oleh orang tua pula, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya penjagaan yang ketat terhadap anak terutama pergaulan anak diluar rumah, karena diluar rumah itulah anak bebas melakukan hal yang mereka inginkan karena tanpa adanya tegoran dan pengawasan orang tua mereka, dan tidak semua teman- teman mereka memiliki sifat dan tata cara

⁷ Arifuddin Waliyyun, *Wawancara*, (Malang: Jum'at, 14 Juni 2013), Jam 13.30- Selesai

hidup yang sama dengannya karena tidak semua teman- temannya berasal dari lingkungan keluarga seperti di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Pengimplementasian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di RT 03 RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang

Adapun upaya yang dilakukan oleh para orang tua untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam adalah dengan cara:

1. Berusaha untuk membekali anak dengan ilmu agama baik di rumah maupun keilmuan dari sekolah, karena pendidikan agama Islam itu bukan hanya di dapat dirumah saja akan tetapi di lembaga sekolahpun pendidikan tetap harus terlaksana dan bukan saja tanggung jawab orang tua saja akan tetapi tanggung jawab guru karena di sana seorang guru memiliki andil.
2. Para orang tua berupaya untuk mengamalkan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw, sekaligus menjadi teladan bagi anak- anak dengan cara menjelaskan sambil berkomunikasi satu arah, berdiskusi menggunakan bahasa yang lebih mudah anak pahami, memberikan buku- buku ataaau bahan bacaan atau VCD. Dari Semua Yang Telah di sampaikan berupaya di amalkan bersama-sama untuk mewujudkan suatu yang di inginkan.
3. Mengajarkan pada anak untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, berkata yang santun, penanaman tauhid (menenal Allah), karena dengan menenal Allah anak akan lebih mudah di suruh untuk melakukan ibadah, kejujuran, suka menolong, toleransi terhadap teman, bisa memaafkan orang yang mempunyai salah, tidak mengganggu atau menyakiti orang lain, tidak mudah marah, sabar, selalu

bersifat yang baik (sopan) dimanapun berada, tidak sombong, tidak minder dan selalu menjaga sholat lima waktu dimanapun berada.

B. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di RT 03 RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang

1. Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tentang agama Islam, karena dengan ini adalah kunci dari berjalannya sebuah pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, adap- adap yang diajarkan oleh agama berhasil di implementasikan (di terapkan) dalam kehidupan sehari- hari mereka.
2. Lingkungan yang sangat mendukung, dimana dilingkungan yang Islami disekitar rumah, rumah yang berdekatan dengan masjid, antara tetangga saling mendukung untuk hidup Islami, membiasakan berdo'a dalam mengerjakan segala sesuatunya, membiasakan anak untuk tidak memanggil nama pada siapapun akan tetapi dengan julukan yang dianjurkan seperti adik, kakak, paman, bibik, kakek, neneng dan lain sebagainya, membiasakan anak untuk pamit kepada kedua orang tua ketika si anak akan keluar rumah, daan yang paling utama mengawasi anak saat membaca Al- Qur'an atau membaca buku.
3. Anggota keluarga yang senantiasa memberikan contoh seperti mendengarkan bacaan Al- Qur'an yang selalu di dengarkan dan adanya film- film yang Islami yang di pertontonkan oleh para orang tua pada anak- anaknya. Anak- anak melakukan sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, puasa dan menerapkan do'a- do'a sehari- hari.
4. Adanya kajian dari radio, televisise, buku- buku, lingkungan di rumah (dalam keluarga) yang selalu berusaha beramal sholeh.

5. Alhamdulillah kesadaran anak- anak sudah berusaha menutup aurat dengan baik, jujur dalam mengerjakan ulangan, bersikap baik pada teman- temannya dan pada saudara- saudaranya, kepekaan anak- anak dalam pekerjaan rumah masih kurang, kadang- kadang masih harus diingatkan bahkan disuruh.

C. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di RT 03 RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang

1. Adanya acara televisi yang kurang baik, adanya sarana internet di rumah yang semuanya itu tidak mendapatkan control atau penjagaan yang optimal dari orang tua dalam keluarga. Kurangnya rasa kepekaan dalam membantu pekerjaan di rumah masih kurang kadang- kadang masih harus di ingatkan bahkan di suruh.
2. lingkungan sekitar yang kurang baik, karna orang tua tidak selanyanya bisa menjaga anak- anak mereka dua puluh empat jam apalagi menemani anak dalam bermain.
3. Sifat anak- anak yang masih senang mengikuti gaya teman- temannya yang kurang baik, tontonan dari acara televisi yang kurang mendukung apalagi harus di tonton oleh anak yang dibawah umur.
4. Kesibukan para orang tua, inilah yang menjadi masalah besar, disaat anak membutuhkan kasih sayang dan bimbingan kedua orang tuanya akan tetapi disitulah letak permasalahannya, kurangnya kesadaran sendiri dalam diri dan masih butuh motivasi dari orang lain yang ada disekitar terutama kedua orang tua.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rumusan yang telah di paparkan pada bab I, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya pengimplementasian pendidikan agama Islam di RT 03 RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang dapat dilakukan dengan mendidik anak- anak sejak dini dengan ajaran Islam yang benar, membiasakan anak untuk berkata jujur, bersifat sabar, tidak sombong, tidak minder, memasukkan anak kepada sebuah lembaga yang pendidikan agama Islamnya bagus, karena hal ini akan membantu para orang tua dalam mendidik anak- anak mereka di luar rumah atau di luar lingkungan keluarga.

Adapun faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam di RT 03 RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang, adanya sekolah- sekolah yang menjunjung agama Islam dalam mendidik anak didiknya dan para orang tua memilih hal ini, lingkungan sekitar yang mendukung karena di lingkungan ini mayoritas masyarakatnya muslim dan muslimah yang insaAllah mengerti dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam di RT 03 RW 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang, kurangnya kesadaran diri dari anak untuk menjadi lebih lagi, anak- anak masih sering mengikuti tingkah laku temannya saat di sekolah, tontonan televisi yang kurang mendidik untuk anak di bawah umur, dan adanya internet yang saat anak membuka tanpa adanya pengawasan dari orang

dewasa terutama kedua orang tua, kurangnya pengawasan orang tua karena kesibukan yang mereka miliki di dalam ataupun di luar keluarga.

B. Saran

1. Bagi para Abi: Bimbinglah keluargamu agar menjadi keluarga yang sakinah mawaaddah warohmah, dan jangan sekali- kali lepas tanggung jawab sebagai kepala keluarga, dalam berkeluarga bukan hanya membutuhkan materi saja akan tetapi kasih sayang dan waktu yang cukup untuk anak- anak.
2. Bagi para Umi: kalianlah pendidik yang sangat berpengaruh dalam menjadikan anak kelak karena pendidikan itu sendiri dimulai dari awal kehamilan seorang ibu, jangan sekali- kali meninggalkan tugas- tugas sebagai seorang ibu dalam rumah tangga hanya untuk mencari penghasilan duniawi saja,
3. Untuk peneliti semoga apa yang telah diteliti dan pada akhirnya dapat menerapkan dalam membangun sebuah keluarga yang berlandaskan tentang pendidikan agama Islam dan menjadi seorang ibu yang tahu akan tugas- tugasnya kelak agar menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warohmah. Amien

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Amir, Najib Kholid. 2001. *Tarbiyah Rosulullah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Alkaf, H Idrus. 2005. *17 Langkah Menjadi Orang Tua Sukses*. Bandung: Semesta
- Darajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. Baihaqi. A.K. 1996. *Mendidik Anak dalam Kandungan*. Jakarta, Cet I. Raja Grafindo Persada
- Idris, Muhammad. 2005. *Generasi Robbi Rodliyya Keluarga Yang Mendapat Rohmah dan Barokah Allah SWT*. Surabaya: Pustaka Hikmah Perdana
- Jalaluddin Rahmad dan Muhtar Gandaatmaja. 1993. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung, cet 1. Rosdakarya
- Muhammad, Sayyid. 2005. *Fiqih Kelurga (Seni Berkeluarga Islami)*. Yogyakarta: Bina Media
- Mazhahiri, Husain. 2001. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT. Lentera Basritama
- Rahman, Jamal Abdur. 2005. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Syafi'ie El- Bantawi Muhammad dan Asykari Amru. 2013. *Mencatak Anak Saleh dan Juara*. Jakarta: as@-prima pustaka
- Setiawan, Edy, *Anakku Pintu Surgaku Menuju Quran.ic Parenting*. Alia, Maret, 2010, hlm 9
- Tafsir Ahmad. 1994 . *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung . Remaja Rosda Karya Off Set
- Takariawan, Cahyadi. 2004. *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*. Solo: Era Intermedia
- Thayib, Anshari. 2000. *Struktur Rumah Tangga Muslim*. Surabaya: Risalah Gusti
- Yasin,A Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang

Qaimi Ali. 2005. *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak*. Jakarta. Cahaya

PEDOMAN WAWANCARA

1. Upaya apa sajakah yang dilakukan oleh para orang tua untuk mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga ?
3. Bagaimana orang tua mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga?
4. Siapakah yang paling berpengaruh untuk mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam?
5. Metode apa saja yang dilakukan orang tua dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga?
6. Apakah lingkungan sekitar dapat mempengaruhi implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga anda, mengapa?
7. Kiat-kiat apa sajakah yang dilakukan orang tua dalam keluarga, agar tercipta keluarga yang Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anaknya?
8. Apa sajakah implementasi Pendidikan Agama Islam yang pernah anda gunakan dalam keluarga yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai?
9. Sebutkan implementasi Pendidikan Agama Islam yang pernah anda lakukan terhadap anak-anak anda yang berpengaruh dalam membentuk akhlakulkarimah, menurut anda?
10. Apa sajakah implementasi Pendidikan Agama Islam yang berpengaruh terhadap karakter anak, sebutkan menurut pengetahuan anda?

FOTO-FOTO



Ust. Arifuddin saat memberikan nasehat dalam pengajian yang diselenggarakan oleh warga



Kegiatan pengajisn yang dilakukan di Masjid Nurul Muttiah



Pengajian yang dilakukan setiap dua minggu satu kali oleh para orang tua di Rt 03 Rw 02 Kelurahan
Jatimulyo Lowokwaru Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ika Aprisyanti Mandasari
Nim : 09110129
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Studi Kasus 4 Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Lowokwaru Malang)

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	2 April 2013	Konsultasi Proposal Perbaiki Proposal	1
2	10 April 2013	Konsultasi Bab I, II Perbaiki Bab I, II	2
3	23 April 2013	Penambahan Bab II	3
4	7 Mei 2013	Konsultasi Teori	4
5	16 Mei 2013	Konsultasi Bab III Perbaiki Bab III	5
6	21 Mei 2013	Konsultasi Bab IV Perbaiki Bab IV	6
7	3 Juni 2013	Perubahan Teori Konsultasi Teori Baru	7
8	12 Juni 2013	Konsultasi Bab V, VI	8
9	29 Juni 2013	Perbaiki Bab V, VI	9
10	25 Juli 2013	Perbaiki Skripsi Secara Keseluruhan Siap Ujian Skripsi	10

BIODATA MAHASISWA



Nama: Ika Aprisyanti Mandasari

NIM: 09110129

Tempat Tanggal Lahir: Sampang, 13 April 1989

Fak./Jur./Prog. Study: Ilmu Tarbiyah dan KegurUAN

Tahun Masuk: 2009

Alamat Rumah: Jl. Raya Banyuates No 21 Sampang Madura 69263

No Hp: 085 230 401 112

Malang, 23 September 2013

Mahasiswa

Ika Aprisyanti Mandasari

NIM: 09110129